

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai penentuan arah kiblat berdasarkan Azimut Bulan, maka dapat disimpulkan bahwa arah kiblat bangunan Masjid Abdurrahman Ismail jika di ukur berdasarkan Azimut Bulan terdapat deviasi. Deviasi ini dapat diketahui setelah melakukan pengukuran nilai azimut arah kiblat dari perhitungan deviasi yang bernilai  $3^{\circ} 22' 30.26''$  dan arah kiblat bangunan berada di arah sebelah selatan sejauh deviasinya. Nilai deviasi ini tergolong kurang akurat karena lebih dari batas toleransi berdasarkan pendapat Slamet Hambali dan Ma'rufin Sudibyo yaitu sebesar  $0^{\circ} 42' 46.43''$ .

Perhitungan arah kiblat berdasarkan Azimut Bulan dapat diketahui keakurasiannya dengan mengkomparasikan hasil dari penelitian terdahulu yang menggunakan metode *vincenty* berdasarkan Azimut Matahari. Dari hasil tersebut metode Azimut Bulan dapat dipakai sebagai alternatif dalam penentuan arah kiblat.

#### **B. Saran**

Metode Azimut Bulan ini dapat dijadikan langkah alternatif dalam pengukuran arah kiblat jika tidak ada matahari pada saat pengukuran dilaksanakan dan untuk ketelitian pada saat pembidikan harus sangat diperhatikan dengan menempatkan *crosshair* teodolit di tengah objek Bulan yang sedang dibidik,

karena sangat berpengaruh terhadap keakurasian hasil yang akan didapat. Pada saat pembidikan Bulan dianjurkan nilai ketinggian di atas ufuk tidak lebih dari  $30^\circ$  karena keterbatasan teodolit dalam membidik objek oleh mata kita dan apabila nilai ketinggian bulan dibawah ufuk maka kita tidak dapat mengoberserasinya/mengamatinya, juga perhatikan cuaca karena apabila Bulan tertutup oleh awan maka tidak dapat melakukan observasi/pengamatan.